

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini terinspirasi dari pengalaman peneliti sendiri, ketika menerapkan perilaku *caring* saat melakukan p keperawatan pada anak prasekolah di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS RK Charitas Palembang. Peneliti ingin memasang infus pada anak usia 4 tahun sesuai intruksi yang dokter berikan saat dinas pagi di IGD, tetapi anak menolak dan berkata tidak mau serta ketakutan. Peneliti mengajak anak berkenalan dan saling sapa dan memperbolehkan anak bertanya soal alat kesehatan yang akan digunakan serta memegangnya. Peneliti menjelaskan lalu menjawab apa yang ditanyakan. Peneliti memasang infus anak tersebut dengan bersabar walaupun anak juga akan tetap menangis saat dilakukan insersi.

Hasil observasi peneliti lakukan selama dua minggu, bahwa perawat di IGD telah melakukan penerapan perilaku *caring* pada anak usia prasekolah. Peneliti melihat bahwa penerapan *caring* itu dilakukan secara berbeda-beda antara perawat satu dengan perawat yang lainnya. Penerapan 10 faktor karatif tidak semua diterapkan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan, faktor yang dominan diterapkan adalah mengembangkan hubungan saling percaya yaitu perawat memperkenalkan diri sebelum melakukan tindakan keperawatan. Penerapan *caring* dipengaruhi ketika perawat IGD harus bekerja ekstra karena adanya pasien kritis dan jumlah kunjungan pasien yang banyak sehingga mereka

sedikit kesulitan dalam melakukan penerapan *caring* pada anak usia prasekolah. Perilaku tidak *caring* yang ditunjukkan oleh perawat yaitu kesal, tidak sabar dan tidak merespon kembali setelah pasien diberikan tindakan keperawatan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 2 partisipan perawat di ruangan IGD RS RK Charitas Palembang mengenai pengalaman perawat dalam menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak prasekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada perawat “A” pada tanggal 4 Maret 2019. Beliau mengatakan:

“ Waktu aku mau memberikan terapi nebulizer samo pasien anak usia 3 tahun beda dengan yang dewasa. Kalau pasien anak banyak yang takut dengan perawat apalagi merasa nak dikasih tindakan. Aku ngenalin diri, namo aku, terus aku tanyo namo anak itu jugo. Kemarin aku ngajak anak bermain dulu, maen astronotan pakai masker Nebulizer itu, maksudnyo biar anak kenal dengan maskernyo itu. Akhirnya pasien mau sampai selesai dilakukan therapi nebulizer. Nggak semua anak biso kayak ini, pernah ngalamin kesel dan dak sabar anak susah diberikan tindakan keperawatan”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada perawat Tn “H” pada tanggal 7 Maret 2019, Beliau mengatakan:

“ Saat saya dinas di IGD, saya mengalami kesulitan ketika anak ingin diberikan obat, karena pasien merasa cemas dan takut. Saya sapa anak usia 3 tahun itu dengan lembut, saya berkenalan dulu, menanyakan kesukaan warna, makanan yang disukai. Sambil bercerita saya mengibaratkan obat itu pesawat yang ingin mendarat dan masuk dalam gua, ketika itu pasien membuka mulut dan obat bisa tertelan. Saya pernah ngalamin juga waktu situasi repot ada pasien gawat, setelah memberikan obat saya tidak kembali lagi ke pasien tersebut untuk menanyakan kembali efek dari obat.”

Hasil wawancara dari kedua partisipan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan perilaku *caring* yang dilakukan perawat di IGD RS RK Charitas berbeda – beda. *Caring* sendiri merupakan sikap perawat terhadap pasien sebagai proses keperawatan yaitu menolong, membantu, melayani, yang memiliki kebutuhan khusus yang tidak bisa dipisahkan pada waktu yang bersamaan (Morrison dan Burnad, 2009, p. 8). Hasil penelitian dari Sri & Sulistiawati (2018, p. 77) menunjukkan bahwa pendidikan perawat tidak mempengaruhi perilaku *caring* perawat. Hasil penelitian dari Wahyudi,*et.al* (2017, p. 85) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara lama kerja terhadap perilaku *caring*. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami, dirasakan dan dijalani oleh seseorang (Notoadmodjo, 2012, pp. 13–14). Semakin lama bekerja semakin banyak pengalaman dan pelajaran yang dijumpai sehingga sudah dimengerti apa keinginan dan harapan pasien. Perilaku *caring* baik diperhatikan oleh perawat karena dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah.

Hal ini diungkapkan dari penelitian Abdul dan Sulusul (2015, p. 23) dengan judul perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien anak prasekolah menjelaskan bahwa terdapat adanya hubungan antara kecemasan anak dengan perilaku *caring*. Seorang perawat yang memberikan tindakan keperawatannya dengan kehadiran, sentuhan kasih, mendengarkan dan memenuhi kebutuhan pasien itu adalah perilaku *caring* (Potter and Perry, 2019, pp. 557–558).

Perilaku *caring* sangat dibutuhkan oleh anak usia prasekolah. Anak usia prasekolah merupakan anak berusia 3 hingga 6 tahun. Anak yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari mereka dan selalu menunjukkan tingkat interaksi yang lebih matur terhadap orang banyak (Rosdahl, 2012, p. 133). Anak usia prasekolah mempersepsikan ketika masuk rumah sakit adalah hukuman sehingga anak akan merasa malu, bersalah atau takut. Hal ini menimbulkan reaksi agresif pada anak dengan marah dan memberontak, ekspresi verbal dengan ucapan kata – kata marah, tidak mau bekerjasama dengan perawat dan ketergantungan dengan orang tua. Anak usia prasekolah mengalami stres atau kecemasan yang disebabkan oleh perasaan jauh dari rumah dan kehilangan rutinitas yang familiar (Mendri dan Prayogi, 2018, p. 23).

Anak usia prasekolah dan anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap terkena penyakit, sehingga banyak anak usia tersebut yang harus dirawat di rumah sakit dan menyebabkan populasi anak yang dirawat di rumah sakit mengalami peningkatan (Hockenberry dan Wilson, 2015, p. 968). Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2012 bahwa 3 - 10 % anak dirawat di Amerika Serikat baik anak usia *toddler*, prasekolah ataupun anak usia sekolah, sedangkan di Jerman sekitar 3 sampai dengan 7% dari anak *toddler* dan 5 sampai 10% anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Jumlah anak yang dirawat di Indonesia sendiri pada tahun 2014 sebanyak 15,26% (Susenas, 2014, p. 56).

Fenomena yang terjadi pada perawat di IGD RS RK Charitas Palembang adalah penerapan perilaku *caring* yang dilakukan perawat di IGD Charitas berbeda – beda. Penerapan *caring* dipengaruhi ketika perawat IGD harus bekerja ekstra karena adanya pasien kritis dan jumlah kunjungan pasien yang datang banyak sehingga mereka sedikit kesulitan untuk melakukan penerapan *caring* pada anak usia prasekolah. Perawat melakukan penerapan perilaku *caring* pada anak usia prasekolah berbeda antara perawat satu dengan perawat yang lainnya, ini bertujuan supaya anak kooperatif dan dapat dilakukan tindakan keperawatan. Banyak peneliti lain sudah meneliti perilaku *caring* ini di beberapa tempat, tetapi belum ada peneliti yang meneliti fenomena ini IGD RS RK Charitas Palembang. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan menggali lebih dalam lagi tentang fenomena yang terjadi di IGD dengan menggunakan metode penelitian kualitatif tentang “Pengalaman perawat dalam menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak prasekolah di IGD RS RK Charitas Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Penerapan perilaku *caring* pada anak usia prasekolah berbeda antara perawat satu dengan perawat yang lainnya. Penerapan *caring* dipengaruhi ketika perawat IGD harus bekerja ekstra karena keberadaan pasien yang mengalami kritis dan jumlah kunjungan pasien yang banyak sehingga perawat sedikit kesulitan untuk melakukan penerapan *caring* pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana pengalaman perawat dalam menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak prasekolah di IGD RS RK Charitas Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisa informasi secara mendalam tentang pengalaman perawat dalam menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak prasekolah di IGD RS RK Charitas Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Telah dideskripsikan secara mendalam persepsi perawat dalam menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak usia prasekolah.
- b. Telah dideskripsikan secara mendalam perasaan perawat dalam menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak-anak usia prasekolah.
- c. Telah dideskripsikan secara mendalam kendala perawat dalam menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak-anak usia prasekolah.

- d. Telah dideskripsikan secara mendalam Upaya perawat dalam mengatasi kendala menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak-anak usia prasekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Partisipan

Hasil penelitian diharapkan untuk memberikan informasi yang baru untuk menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak usia prasekolah di IGD.

2. Bagi Institusi

a. IGD RS RK Charitas Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan gambaran tentang peran perawat dalam menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak usia prasekolah.

b. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas

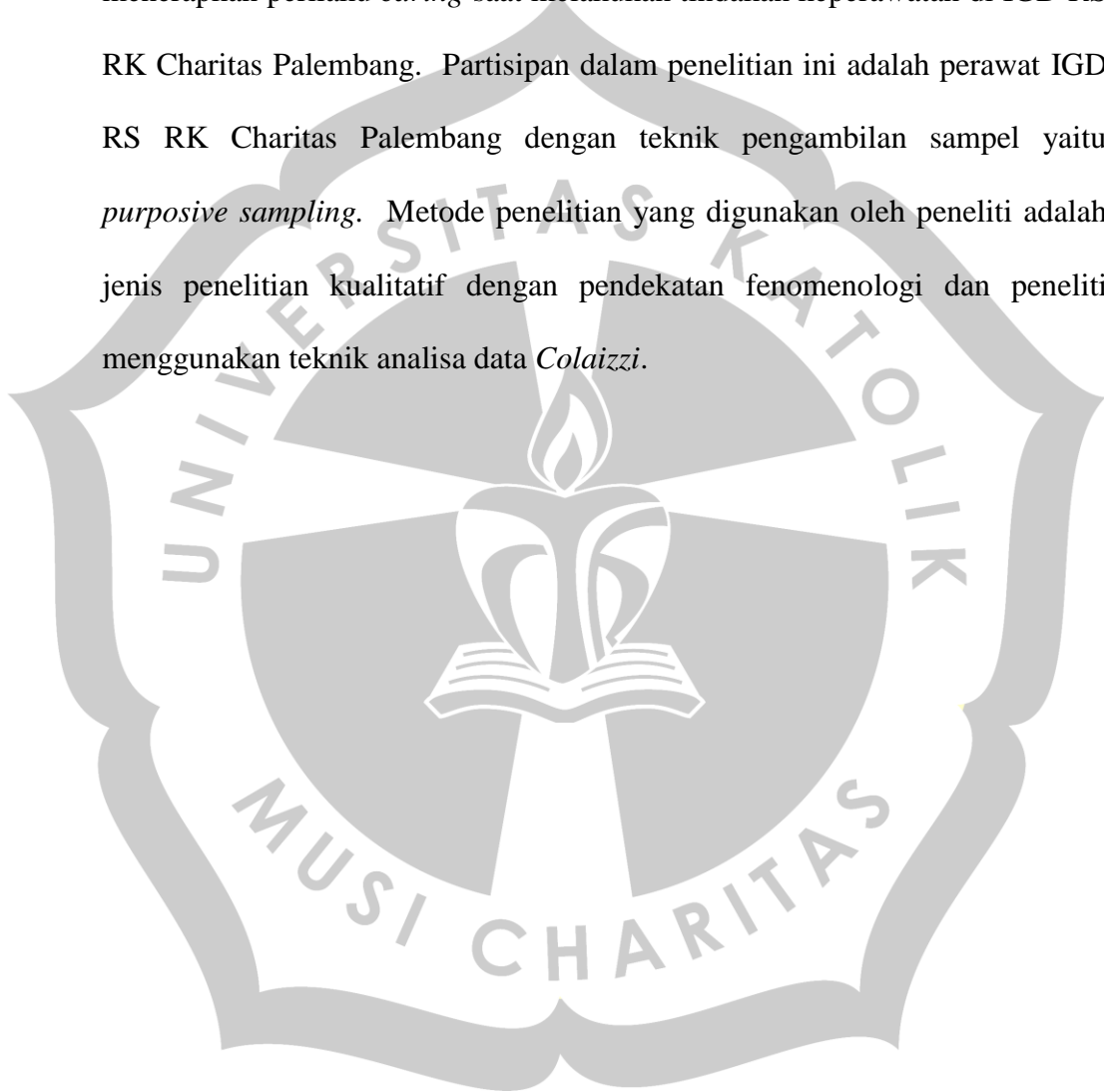
Memberikan gambaran mengenai peran perawat dalam menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan pada anak usia prasekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan baru dan menjadi gambaran selanjutnya tentang peran perawat dalam menerapkan perilaku *caring* pada anak usia prasekolah yang terjadi di IGD.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup manajemen keperawatan dan keperawatan anak. Hal yang telah diteliti adalah pengalaman perawat dalam menerapkan perilaku *caring* saat melakukan tindakan keperawatan di IGD RS RK Charitas Palembang. Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat IGD RS RK Charitas Palembang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan peneliti menggunakan teknik analisa data *Colaizzi*.



F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Merry, Retty dan Retno 2017	Pengalaman <i>caring</i> perawat pada pasien trauma dengan kondisi kritis (P1) di Igd RSUD Tarakan Kalimantan Utara	Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data dianalisis menggunakan analisa hermeunetik dan Diecklemann	Hasil penelitian ini didapatkan 9 tema (Sembilan) tema yang meliputi: 1) Niat menolong dari hati 2) Komunikasi sebagai kunci kepercayaan 3) Penjelasan berkaitan dengan segala hal tentang pasien agar keluarga siap 4) Dukungan spiritual dan semangat untuk kesembuhan pasien 5) Peduli mendengar keluhan kesah pasien dan keluarga 6) Mengalami perubahan emosi 7) Cepat merespon dan memilah kondisi pasien 8) Upaya maksimal perawat melakukan tindakan yang terbaik 9) Mementingkan kehadiran keluarga agar bisa memberikan semangat pasien.	Perilaku <i>caring</i> saat melakukan tindakan keperawatan pada anak usia prasekolah. RSUD Tarakan Kalimantan Utara milik pemerintah, RS RK Charitas milik Swasta. Kedua RS tipe B. Peneliti akan menggunakan analisa <i>Colaizzi</i> .

Lanjutan Tabel Penelitian Terkait

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
2	Liya, Kasmirah dan Natalia pada tahun 2014	Hambatan perawat anak dalam pelaksanaan <i>atraumatic care</i> di rumah sakit di kota salatiga	Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kualitatif melibatkan lima perawat sebagai partisipan. <i>Pengambilan sampel menggunakan teknik purpose sampling.</i> Data dianalisa menggunakan analisa tematik	Hasil penelitian ini didapatkan 4 tema (empat) tema yang meliputi: 1) Perbedaan persepsi orangtua atau keluarga dengan perawat 2) Keterbatasan fasilitas rumah sakit 3) Kurangnya dukungan orangtua 4) Kurangnya pengalaman kerja perawat.	Dilakukan di rawat inap. Peneliti akan meneliti di IGD RS RK Charitas tentang perilaku <i>caring</i> saat melakukan tindakan keperawatan pada anak usia prasekolah. Data di analisa menggunakan analisa <i>Colaizzi</i> .

Lanjutan Tabel Penelitian Terkait

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Cecep, Richa dan Indra pada tahun 2019	Perilaku <i>Caring</i> Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap	Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>survey deskriptif</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purpose sampling</i> . Menggunakan kuesioner <i>Behaviors Assesment Caring</i> dari 10 karatif factor Jean Watson. Analisis data berupa <i>distribusi frekuensi</i>	Hasil penelitian tentang perilaku caring perawat 52,1% yaitu cukup, Pemenuhan kebutuhan manusia 73,2%, Sistem Nilai Humanistik Altruistik 43,7%, Keyakinan dan harapan klien 47,9%, Kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain 50,0%, Hubungan membantu rasa percaya 48,6%, penerima ungkapan positif dan negatif 51,4%, Metode pemecahan masalah 47,2%, Proses pengajaran interpersonal 45,1%, Lingkungan psikologis 60,6% perilaku caring perawat cukup dan Kekuatan eksistensial fenomenologis klien menilai 44,4% perilaku caring perawat yaitu baik.	Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti akan meneliti di IGD RS RK Charitas tentang perilaku <i>caring</i> saat melakukan tindakan keperawatan pada anak usia prasekolah. Data di analisa menggunakan analisa <i>Colaizzi</i> .